

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMICU *FRAUD* PELAPORAN  
KEUANGAN MENGGUNAKAN *FRAUD DIAMOND*  
RINGKASAN SKRIPSI**



**FEBYA PRADNYA PARAMITA**

**112028765**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**STIE YKPN YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## TUGAS AKHIR

### SKRIPSI

#### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA *FRAUDULENT* *FINANCIAL REPORTING*: KASUS PERUSAHAAN BUMN DI PASAR MODAL INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**FEBYA PRADNYA PARAMITA**

Nomor Induk Mahasiswa: 112028765

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:



Pembimbing

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 3 Februari 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh elemen-elemen *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Elemen-elemen dalam *fraud diamond* diantaranya adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*razionalization*) dan kemampuan (*capability*). Tekanan diproksikan dengan stabilitas finansial, kesempatan diproksikan dengan karakteristik industry, rasionalisasi diproksikan dengan TATA, dan kemampuan diukur dengan pergantian direksi. Kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan sebuah komposit perhitungan yang dinamakan *fraud score*. Penelitian ini metode analisis linier berganda. Penelitian ini mengambil data perusahaan BUMN yang telah melaporkan laporan keuangan perusahaannya selama periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan memiliki positif pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel **kesempatan** (karakteristik industri) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, rasionalisasi (TATA) dan **kemampuan** (pergantian direksi) memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan.

Kata kunci: *fraud diamod*, tekanan, stabilitas finansial, kesempatan, karakteristik industry, rasionalisasi, TATA, kemampuan, pergantian direksi, *f-score*, kecurangan laporan keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study aims to analyze and examine the influence of fraud diamond elements on financial statement fraud. The elements of the fraud diamond include pressure, opportunity, rationalization, and capability. Pressure is proxied by financial stability, opportunity is proxied by industry characteristics, rationalization is proxied by TATA, and capability is measured by board of directors' turnover. Financial statement fraud is proxied by a composite calculation called the fraud score. This research used is multiple linear regression analysis. The study uses data from BUMN companies that reported their financial statements during the 2021–2023 period on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study show that the variable of pressure has a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, the opportunity variable (nature of industry) has a significant negative effect on the occurrence of financial statement fraud. On the other hand, rationalization (TATA) and ability (change of director) have a positive effect, but are not significant.*

*Keywords: fraud diamod, pressure, financial stability, opportunity, nature of Industry, rationalization, TATA, capability, dchange, f-score, fraudulent financial reporting*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022, laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi terstruktur tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir(2010), laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang membantu pengguna menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan, seperti dividen, bunga, dan keuntungan dari penjualan atau penebusan sekuritas. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk membantu pengguna, termasuk kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Terdapat banyak komponen yang menyebabkan terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan kepada SAS No. 99, komponen-komponen yang mempengaruhi mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), komponen-komponen ini juga dikenal sebagai *fraud triangle*. *Fraud triangle* sendiri pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953). Seiring berjalannya waktu, peneliti yang bernama Wolfe & Hermanson(2004) menambahkan teori *fraud triangle* menggunakan satu komponen penyempurnayan yang disebut kemampuan (*capability*). Berdasarkan pada penelitian Wolfe & Hermanson (2004), tanpa faktor kemampuan individu tidak mungkin melakukan kecurangan. Wolf dan Hermanson menyebutnya dengan teori *fraud diamond*. Dengan demikian, *fraud diamond* memiliki empat komponen pemicu fraud, komponen-komponen tersebut ialah: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan (Sandi, 2020). Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan pendekatan *fraud diamond*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap keprihatinan mengenai tingginya masalah kecurangan dalam pelaporan keuangan di Indonesia, khususnya pada bidang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang belum mudah untuk terungkap. Kondisi ini mendorong terjadinya penelitian pada *fraud diamond* ini, manipulasi yang dilakukan oleh direksi lebih difokuskan menjadi indikator pada penelitian ini. Selain itu, mengingat adanya temuan yang berbeda dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan pengujian ulang terhadap penganalisisan pendekatan *fraud diamond* pada kecurangan pelaporan keuangan yang fokus pada topik lainnya, yaitu perusahaan BUMN. Dengan mempertimbangkan latar belakang yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan, atau *agency theory*, adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara dua pihak: pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Perusahaan sebagai agen mengalami berbagai tekanan (*pressure*) untuk memastikan kinerja perusahaan terus meningkat. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih pihak, di mana tanggung jawab untuk melaksanakan layanan tertentu diberikan kepada agen dan wewenang pengambilan keputusan didelegasikan kepada agen. *Agency theory* digunakan untuk memaparkan hubungan kontraktual di mana individu atau kelompok (prinsipal) memanfaatkan jasa orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah aktivitas demi kepentingan mereka (Rankin *et al.*, 2012).

### Definisi dan Jenis-Jenis Kecurangan Laporan Keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kecurangan didefinisikan oleh Statement on Auditing Standards No. 99 sebagai tindakan sengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit. Kecurangan, yang juga dikenal sebagai *fraud*, adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh anggota manajemen, pihak yang bertanggung jawab kepada manajemen, karyawan, atau pihak lainnya, dengan memanfaatkan penipuan untuk meraih keuntungan yang tidak sah atau ilegal. (IAPI, 2013). *Fraud* (kecurangan) diklasifikasikan oleh The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) ke dalam tiga kategori yaitu penyimpangan atas asset, pernyataan palsu atau salah pernyataan, dan korupsi. Ketiga kategori tersebut disebut dengan Fraud Tree (Albrecht *et al.*, 2011).

## ***Fraud Diamond***

*Fraud diamond* adalah pengembangan fraud triangle yang memasukkankomponen tambahan, komponen tersebut nantinya kan disebut dengan komponenkemampuan. Terdapat beragamkasus kecurangan, terutama kasus dimana kasus tersebut bernilai besar, tidak akan terjadi apabila individu tersebut tidak memiliki kemampuan khusus yang dibutuhkan untuk mengelola perusahaan. Teori *fraud diamond* ini pertama kali dikemukakan oleh peneliti bernama Wolfe dan Hermanson (2004). Dalam teori *Fraud Diamond* terdapat empat komponen yang mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasioanlisasi (*rationalizatiton*), dan kemampuan (*capability*).

## **Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan bisa didefinisikandengan factor pendorong yang memotivasi individu agar melakukan penyelewengan akibat adanya rangsangan atau kebutuhan tertentu (Arles, 2014). Setiap individu yang ikut sertatentunya mengalamibermacam-macam tekanan untuk bisa melakukan penipuan. Individu yang merasa tertekan, dianggap termotivasi untuk ikut terlibat dalam perilaku tidak etis tersebut. Semua pihak di berbagai tingkatan organisasi dapat mengalami

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tekanan ini, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor pemicu tekanan dalam penelitian ini nantinya akan diukur menggunakan stabilitas financial.

## **Kesempatan (*Opportunity*)**

Menurut Milasari & Ratmono(2019)pada saatsistem pengendalian internal perusahaan yang tidak berjalan dengan efektif, hal ini memberikan kesempatan munculnya kecurangan. Perusahaan yang lemah pada pengendalian internalnya cenderung mempunyaiberbagai celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen agar nantinya dapat melakukan manipulasi transaksi. Ada tiga kondisi untuk menciptakan potensi untuk memanipulasi laporan keuangan, kondisi tersebut adalah karakteristik industri, pemantauan yang tidak efektif, dan struktur organisasi (SAS No. 99).

## **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah perilaku atau sifat yang mendorong seseorang untuk menjalankan kecurangan dengan cara yang rasional, membuka peluang bagi mereka supaya dengan sadar dan disengaja melakukan perbuatan tidak etis. Menurut Romney dan Steinbert (2012) rasionalitas ialah bentuk tindak kecurangan yang dianggap benar dan wajar. Konsep rasionalisasi mengindikasikan bahwa pelaku harus menemukan alasan yang dianggap bermoral sebelum terjerumus dalam tindakan tercela (Abdullahi *et al*, 2015). Salah satu faktor yang berhubungan dengan peluang terjadinya kecurangan adalah *total accrual to total asset* (TATA). Beneish(1999)menjelaskan bahwa TATA digunakan untuk menggambarkan pendapatan yang tercatat namun tidak melibatkan aliran kas langsung. Peningkatan tingkat akrual terhadap total aset dapat menjadi indikasi dorongan lebih kuat untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, TATA diprosikan untuk menilai sejauh mana laba yang diungkapkan bersumber dari kas, dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai akrual (di luar kas), semakin besar potensi terjadinya manipulasi laba.(Talab *et al.*, 2018).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Kemampuan (*Capability*)**

Mengacu Wolfe dan Hermanson (2004), beberapa karakteristik penting yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan meliputi penentuan posisi (*positioning*), kecerdasan dan kreativitas (*intelligence and creativity*), keyakinan/ego (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion*), penipuan (*deceit*), dan stres (*stress*). Faktor kemampuan diukur dengan pergantian direksi keuangan. Pergantian direksi adalah suatu proseduralih tugastanggung jawab dan wewenang dari direksi sebelumnya kepada direksi yang menjabat nantinya, yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen yang sebelumnya. Namun, pergantian direksi tidak selalu membawa dampak positif bagi perusahaan. Dengan bergantinya posisi direksi, bisa saja memicu seseorang untuk menjalankan suatu tindak kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan SAS No. 99, beberapa faktor yang ada yang berkaitan dengan adanya tekanan yang bisa mendorong individu untuk melakukan kecurangan, antara lain stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan finansial pribadi, dan target keuangan. Stabilitas keuangan (*financial stability*) mengacu pada kondisi di mana kestabilan keuangan perusahaan terjaga serta tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti kondisi industri, kondisi ekonomi, perubahan pasar, perkembangan teknologi, atau kerugian operasional yang dialami oleh entitas (Skousen *et al.* (2009). Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan pada pelaporan keuangan (Herviana, 2017; Umar *et al.*, 2020). Mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, rumus hipotesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Opportunity* adalah peluang atau kesempatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, ada tiga faktor yang membukakesempatan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan, diantaranya karakteristik industry, pengawasan yang tidak efektif, dan struktur organisasi. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Febrianto & Suryandari(2022), serta Alfina & Amrizal(2020), menunjukkan temuan yang serupa bahwa karakteristik industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, rumus hipotesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

## **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Rationalization* merupakan tindakan dimana seseorang berusaha memvalidasi perbuatan tidak pantas, dengan menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar untuk dilakukan (Irawan *et al.*, 2019). Salah satu alat ukur untuk realisasi adalah *Total Accrual to Total Assets* (TATA). TATA dapat mendeteksi apakah perusahaan mengubah praktik akuntansi untuk menyembunyikan masalah solvabilitas atau meningkatkan pendapatan. Mulia dan Tanusdjaja (2021) berpendapat bahwa TATA mempunyai pengaruh positif terhadap laporan keuangan. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya:

**H3: Realisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

## **Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kemampuan diproksikan melalui pergantian direksi. Wolfe (2004), menyatakan bahwa beberapa karakteristik penting yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan meliputi penentuan posisi (*positioning*), kecerdasan dan kreativitas (*intelligence and creativity*), keyakinan/ego

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion*), penipuan (*deceit*), dan stres (*stress*). Pergantian direksi sering dianggap sebagai upaya perusahaan untuk menyembunyikan manipulasi laporan keuangan yang terdeteksi oleh direksi sebelumnya. Semakin sering terjadi pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin besar peluang adanya manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulia dan Tanusdjaja (2021) serta penelitian dari Yusroniyah, (2017) menyatakan jika pergantian direksi mempunyai pengaruh positif terhadap laporan keuangan. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya:

**H4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sempel**

Populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel memenuhi kriteria berikut:

- 1) Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Perusahaan yang menyediakan informasi sehubungan dengan dengan variabel-variabel yang diteliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Sumber data penelitian ini diambil melalui situs resmi BEI yang dapat dikunjungi pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan seluruh laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

### Variabel Dependen

Penelitian ini mengukur kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan analisis model fraud score. Model ini dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2011) agar dapat mengidentifikasi kemungkinan laporan keuangan yang bersifat curang serta memberikan peringatan dan sinyal terkait potensi kecurangan laporan keuangan. Pengukuran ini adalah hasil penjumlahan antara kualitas akrual dan kinerja keuangan yang dikenal dengan F-score. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances} \dots\dots\dots (1)$$

Kualitas akrual (*Accrual Quality*) dapat diukur menggunakan RSST accrual. Financial Performance merupakan suatu pengukuran yang melibatkan beragam aspek serta mengevaluasi adakah niat dari manajemen untuk memanipulasi guna menyembunyikan kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghitung RSST accrual dan financial performance dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{RSST accrual} = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / \text{Average Total Assets} \dots\dots\dots (2)$$

### Keterangan:

WC (Working Capital): (Current Assets – Current Liability)

NCO (Non Current Operating): (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) –  
(Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FIN (Financial Accrual): (Total Investment - Total Liabilities)

Average Total Assets: (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings} \dots\dots\dots(3)$$

## Keterangan:

Change in Receivable:  $\Delta \text{Receivables} / \text{Average Total Assets}$

Change in Inventories:  $\Delta \text{Inventories} / \text{Average Total Assets}$

Change in Cash Sales:  $(\Delta \text{Sales} / \text{Sales} (t) - \Delta \text{Receivables}) / (\Delta \text{Receivables} / \text{Receivables} (t))$

Change in Earnings:  $(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))$

## Variabel Independen

### Tekanan

Berdasarkan SAS No. 99, tekanan (*pressure*) merujuk pada keadaan eksternal atau internal yang menciptakan dorongan atau paksaan bagi individu atau manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan, khususnya dalam laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan tekanan yang menyebabkan individu melakukan penipuan, di antaranya stabilitas finansial. Menurut Skousen *et al* (2009), Apabila kestabilan keuangan perusahaan terganggu, hal ini akan menciptakan tekanan bagi manajer, yang mungkin akan mendorong mereka untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan tampak stabil secara finansial. Stabilitas finansial dapat digambarkan dengan persentase perubahan total aset. Persentase perubahan total aset (ACHANGE) menggambarkan rasio perubahan aset yang terjadi dalam jangka waktu dua tahun (Skousen, 2009). ACHANGE dihitung dengan rumus:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\Delta \text{CHANGE} = (\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset(t-1)}) / \text{Total Aset (t-1)}$$

## Kesempatan

Berdasarkan SAS No. 99, kesempatan (*opportunity*) terjadinya kecurangan laporan keuangan muncul sewaktu ada kesempatan bagi individu untuk melakukan manipulasi atau kecurangan tanpa terdeteksi. Salah satu faktor yang menciptakan kesempatan terjadinya kecurangan adalah karakteristik industri. Herdiana dan Sari (2018) menyebutkan bahwa keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri, di mana saldo akun-akun dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan perkiraan tertentu, disebut sebagai karakteristik industri. Karakteristik industri dapat diukur dengan menggunakan pengukuran piutang (Yanti & Sopian, 2020). Piutang dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{RECEIVABLE} = \text{Receivable (t)} / \text{Sales (t)} - \text{Receivable (t-1)} / \text{Sales (t-1)}$$

## Rasionalisasi

Menurut Romney dan Steinbert (2012) rasionalisasi ialah bentuk tindak kecurangan yang dianggap benar dan wajar. Konsep rasionalisasi mengacu pada kemampuan pelaku untuk membuat alasan-alasan yang dapat diterima secara moral sebelum mereka terlibat dalam tindakan yang tidak etis (Abdullahi et al, 2015). Beneish (1999) menggunakan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Menurut Skousen *et al.* (2009), rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah rasio akrual yang dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi penerapan prinsip akrual:

$$\text{TATA} = (\text{Income Before Extraordinary (t)} - \text{Cash Flows from Operating}) / \text{Total Asset (t)}$$

## Kemampuan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kecurangan tidak dapat berhasil disembunyikan kecuali pelaku memiliki kemampuan (*capability*), yang meliputi karakteristik pribadi dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengenali serta memanfaatkan peluang melakukan kecurangan. Tanpa kemampuan, meskipun ada tekanan dan kesempatan, kecurangan tidak akan terjadi. Berdasarkan Wolfe dan Hermanson (2004), pergantian direksi dapat menciptakan periode stres yang berpotensi membuka peluang untuk terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur kapabilitas dengan variabel pergantian direksi perusahaan (DCHANGE), yang dioperasionalkan menggunakan variabel dummy. Jika terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2021-2023, maka diberikan kode 1, sedangkan jika tidak ada perubahan direksi perusahaan selama periode tersebut, diberi kode 0 (Chyntia, 2016).

## **Metode Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data melalui nilai rata-rata, varians, maksimum, minimum, total, dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai data variabel dependen dan variabel independen (Wahyuningtias, 2016).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, hanya digunakan Uji Statistik Non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini membandingkan data yang diuji normalitasnya dengan data yang terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti ada perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, jika hasil uji K-S menunjukkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikansi di bawah 0,05, maka data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 data tersebut dapat dianggap normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF berbanding terbalik dengan nilai toleransi; toleransi rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi, dan sebaliknya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan terkait nilai toleransi dan VIF:

- 1) Jika nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , dengan artian tidak terjadinya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , dengan artian terjadinya multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara residual error pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Berikut adalah panduan pelaksanaan uji Durbin-Watson:

- 1) Apabila nilai DW  $< dL$  atau DW  $> (4-dL)$  dengan artian adanya autokorelasi.
- 2) Apabila nilai  $dU < DW < (4-dU)$  dengan artian tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$  dengan artian tidak adanya kesimpulan.

## Uji Heteroskedastisitas



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Juliandi *et al.*, 2014). Data cross-section cenderung mengandung heteroskedastisitas karena mencakup data yang mewakili berbagai ukuran, dari yang kecil hingga besar (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini dapat diambil kesimpulan dengan:

- 1) Jika nilai Sig < 0.05 maka data terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig > 0.05 maka data tidak terjadi heterokedastisitas

## Uji hipotesis

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2015), analisis regresi linear berganda merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian keuangan karena dianggap relatif sederhana. Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$FS = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + e \dots \dots (4)$$

## Keterangan:

- $\beta_0$ : Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4$ : Koefisien regresi masing-masing proksi
- F-Score: Kecurangan laporan keuangan
- ACHANGE: Rasio perubahan total aset
- RECEIVABLE: Rasio perubahan piutang
- TATA: Total Akruak ke Total Aset
- DCHANGE: Pergantian direksi
- e: Error

## Uji Statistik F

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, dimana jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen, atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) *Adjusted R Square*

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1-X4) yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, yang berarti, jika nilai mendekati nol, maka kemampuan variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin rendah. Di sisi lain, jika nilai mendekati satu, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin meningkat.

## Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, benar atau salah (Sudjiono, 2010). Keputusan diambil setelah memeriksa nilai signifikansi yang ada pada tabel Koefisien. Pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 90% atau taraf signifikansi 10% ( $\alpha = 0,1$ ).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses seleksi, ditemukan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total sampel objek penelitian sebanyak 60 sampel. Berikut adalah tabel yang merinci penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**KriteriaPengambilanSampelPenelitian**

	Keterangan	Tahun2021-2023
1	PerusahaanBUMNyangterdaftardiBursa EfekIndonesiaperiodetahun2021-2023	20
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka di situs web perusahaan atau di situs web BEI selama periode 2021-2023.	(0)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi terkait variabel-variabel yang diteliti.	(0)
	Jumlahperusahaanyangdijadikansampel dalampenelitian	20
	<b>Jumlahsampelpenelitian(20perusahaanx 3tahun)</b>	<b>60</b>

**Tabel 4.1 KriteriaPengambilanSampelPenelitian**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan analisis data yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis merupakan tiga tahapan analisis data.

## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode dalam statistika yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik suatu kumpulan data tanpa menarik kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut (Juniardi & Natasa, 2022). Deskripsi dari masing-masing indikator disajikan melalui tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics						
	ACHANGE	RECEIVABLE	TATA	DCHANGE	F-SCORE	Valid N (listwise)
N	60	60	60	60	60	60
Minimum	-0,3980	-0,5414	-0,4026	0	-1,4275	
Maximum	0,5016	0,4061	0,5270	1	1,4767	
Mean	0,0222	-0,0035	-0,0280	0	-0,0884	
Std. Deviation	0,1376	0,1323	0,1030	0	0,6443	

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Output SPSS

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
	Mean	.0000000

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.58727991	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.074	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.078

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas ini mempergunakan uji *non-parametric Kolmogorov-smirnof* (K-S), pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasinya  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,078$  ( $0,078 > 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	0,964	1,037
	RECEIVABLE	0,977	1,023
	TATA	0,983	1,018
	DCHANGE	0,988	1,012

a. Dependent Variable: F-SCORE

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui hasil uji multikolinearitas di atas, maka dapat disimpulkan jika semua variabel memiliki nilai toleransi  $\geq 0$  dan nilai VIF  $\leq 0$ , dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

## Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
ModelPersamaan	1.942	1,727	2,273	Tidakadanyaautokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil tersebut, mendapatkan hasil durbin watson sebesar 1,942. Melihat pada tabel durbin watson, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,727. Sedangkan nilai (4-dU) sebesar 2,273. Jika memakai formulasi  $dU < DW < (4-dU)$  maka  $1,727 < 1,942 < 2,273$ . Disimpulkan bahwa model regresi linear yang dipergunakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.508	.047		10.767	<.001
	ACHANGE	-.098	.291	-.046	-.336	.738
	RECEIVABLE	-.171	.301	-.077	-.569	.572
	TATA	.081	.386	.028	.210	.835
	DCHANGE	.000	.091	.000	-.003	.997

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel uji Glejser pada uji heteroskedastisitas tabel di atas, menunjukkan hasil nilai Sig. dari masing-masing variabel yaitu lebih besar dari nilai Sig. 0,05, maka disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F, yang juga dikenal sebagai uji ANOVA, bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan (kesesuaian) semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada kolom ANOVA. Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 5%, yaitu sebesar 3,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,145	4	1,036	2,801	0,035 <sup>b</sup>
	Residual	20,349	55	0,370		
	Total	24,494	59			

Tabel 4.7 Uji Statistik F

Sumber: Hasil Output SPSS

### Uji koefisiens determinasi ( $R^2$ ) *Adjusted R Square*

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi yang tercantum dalam lampiran, nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,109 menunjukkan bahwa 10,9% variabilitas pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ini berarti bahwa 10,9% risiko kecurangan dalam perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, sementara sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,411 <sup>a</sup>	0,169	0.109	0,608

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Output SPSS

## Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,20	0,095		-1,265	0,211
	ACHANGE	1,003	0,586	0,214	1,711	0,093
	RECEIVABLE	-1,589	0,606	-0,326	-2,624	0,011
	TATA	0,833	0,776	0,133	1,074	0,287
	DCHANGE	0,110	0,182	0,074	0,602	0,550

Tabel 4.9 Uji Statistik T

Sumber: Hasil Output SPSS

$$FS = -1.20 + 1.003 \text{ ACHANGE} - 1.589 \text{ RECEIVABLE} + \text{TATA} + 0.833 \text{ DCHANGE} \dots\dots(5)$$

## Pembahasan

### Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel tekanan yang diwakilkan dengan ACHANGE menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 1,003 dan tingkat signifikansi 0,093. Hal ini mengindikasikan variabel tekanan signifikan pada tingkat alpha 10%. Maka pada variabel tekanan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 didukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan(2020) yang



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyimpulkan bahwa variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

## **Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang tercantum dalam tabel, variabel kesempatan yang diukur menggunakan RECEIVABLE menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -1,589 dengan tingkat signifikansi 0,011 ( $\alpha=10\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh signifikan, negatif terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Astuti(2019) dan Pangaribuan(2020) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

## **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi, yang diukur menggunakan TATA, memiliki nilai koefisien sebesar 0,833 dengan tingkat signifikansi 0,287 ( $\alpha=10\%$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis 3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Astuti(2019) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

## **Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kemampuan yang diwakilkan dengan perubahan direksi (DCHANGE) mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0.110 dan tingkat signifikansi 0.550 ( $\alpha=10\%$ ) hal ini mengindikasikan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan(2020) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

## KESIMPULANDANSARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel tekanan (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Kemudian variabel kesempatan (RECEIVABLE) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, variabel rasionalisasi (TATA) dan kemampuan (DCHANGE) memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan. Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian ini maka didapatkan jika pada perusahaan BUMN yang terdaftar mempublikasikan laporan keuangannya pada bursa efek Indonesia memiliki potensi cenderung lebih kecil untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika hal ini dapat juga terjadi.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, terutama karena hanya menggunakan empat variabel yang masing masing hanya menggunakan satu alat ukur, yaitu ACHANGE (tekanan), RECEIVABLE (kesempatan), TATA (rasionalisasi), dan DCHANGE (kemampuan), untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian di masa depan mempertimbangkan variabel tambahan seperti *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *personal financial need*, dan opini audit, yang dapat menjadi indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diharapkan dapat menggunakan pendekatan analisis yang lebih luas, seperti *fraud* pentagon atau *fraud* hexagon, untuk meningkatkan kualitas penelitian di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Arles, L. (2014). *Faktor – Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator vs. Accidental Fraudster Diamond theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik) Suatu Kajian Teoritis Leardo*. 1–15.
- Ayem, S., & Astuti. (2019). Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 235–246.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 140–153. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.206>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Univ. Diponegoro Press.
- Herviana, E. (2017). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Skripsi*, 80–83.
- IAPI. (2013). *Standar Audit ("SA ")* 220.
- Jensen, M. c., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Juniardi, W., & Natasa, P. (2022). *Pengertian Statistika Deskriptif Lengkap dengan jenis dan Contohnya*. Quipper.Com. <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/statistika-deskriptif/>
- Milasari, W., & Ratmono, D. (2019). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Ffr) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Pangaribuan, C. M. (2020). *Analisis Pendekatan Fraud Diamond Terhadap Fraudlent Financial Stateent Pada Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018*.
- Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., & Tilling, M. (2012). *Contemporary Issues in Accounting* (1st ed.). John Wiley & Sons.
- Sandi, F. (2020). *Tak Hanya Surat Utang, Erick Tohir Soroti Modus BUMN Permak Lepkeu*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200113083854-17-129456/tak-hanya-surat-utang-erick-soroti-modus-bumn-permak-lapkeu>
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Wahyuninngtias, F. (2016). Analisis Elemen-elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis Universitas Airlangga*. [http://repository.unair.ac.id/55264/19/Tesis\\_Fauziah\\_W\\_1-min.pdf](http://repository.unair.ac.id/55264/19/Tesis_Fauziah_W_1-min.pdf)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Yanti, R. Y., & Sopian, D. (2020). *PENGARUH FINANCIAL TARGET, EXTERNAL PRESSURE, NATURE OF INDUSTRY, INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)*. 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>  
http:

